

**STUDI EVALUASI KINERJA RUAS JALAN**

**DAN SIMPANG PERKOTAAN 2017**

Perkembangan wilayah selalu terkait dengan pertumbuhan tingkat aksesibilitas atau perjalanan masyarakat. Perubahan, perkembangan, dan pertumbuhan wilayah menuntut penyediaan ruang, sarana dan prasarana baru sehingga sebagai implikasinya terjadi perubahan dan pertumbuhan kebutuhan aksesibilitas transportasi. Semakin tingginya mobilitas maka menyebabkan volume lalu lintas di jalan semakin tinggi, oleh karena itu perlu adanya kajian atau penelitian mengenai kinerja ruas jalan dan simpang yang berkesinambungan dan terus menerus tiap tahunnya.

Maksud dari studi ini adalah melakukan kegiatan identifikasi, survai dan analisis kinerja ruas jalan dan simpang di wilayah Perkotaan Yogyakarta. Studi ini bertujuan untuk (1) Menghitung dan menganalisis kinerja lalu lintas dan transportasi pada ruas jalan dan simpang di perkotaan Yogyakarta, (2) Menginventarisasi fasilitas perlengkapan jalan yang ada pada ruas jalan dan simpang di perkotaan Yogyakarta, dan (3) Menyusun strategi dan rekomendasi penanganan pada ruas jalan dan simpang di perkotaan Yogyakarta.

Kondisi pada Tahun 2017, didapatkan nilai rata-rata V/C Ratio ruas-ruas jalan di Kota Yogyakarta adalah 0,74, di Kabupaten Bantul adalah 0,74, dan di Kabupaten Sleman adalah 0,80, sedangkan nilai rata-rata V/C Ratio simpang-simpang di Kota Yogyakarta adalah 0,82, di Kabupaten Bantul adalah 0,78, dan di Kabupaten Sleman adalah 0,87.

Secara umum, rekomendasi untuk meningkatkan kinerja ruas meliputi (1) Pengurangan hambatan samping berupa pembatasan parkir on-sreet di tepi ruas jalan dan pengaturan akses masuk-keluar jalan samping; (2) Pembuatan JPO di beberapa ruas jalan; (3) Pembuatan jalur sepeda pada beberapa ruas jalan; (4) Perubahan geometrik/pelebaran ruas jalan dan (5) Pengaturan menjadi jalan satu arah. Untuk meningkatkan kinerja simpang meliputi (1) Optimasi lampu lalulintas; (2) Penambahan waktu siklus; (3) Perubahan geometri simpang; (4) Perubahan radius belok simpang dan (5) Pembangunan simpang tidak sebidang.

Selain usulan-usulan tersebut diatas yang bersifat peningkatan/penambahan kapasitas ruas dan simpang, perlu juga dicoba alternatif penanganan yang bersifat demand management, antara lain: (1) Bus priority untuk Bus Trans Jogja, baik berupa lajur khusus bus (Jalan Malioboro) maupun prioritas simpang; (2) Ganjil – Genap : untuk mereduksi penggunaan kendaraan pribadi dan (3) Three in one : untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi; serta peninjauan ulang kajian ANDALALIN di beberapa pusat keramaian.